

TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN VULVA HYGIENE PADA REMAJA PUTRI

Feybrianty V. Pusungunaung¹, Julianus Ake², Filia V. Tiwatu^{3*}

^{1,3*} Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

² Stikes Graha Edukasi, Makasar

*ftiwatu@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan reproduksi sering diabaikan oleh kaum Wanita. Salah satu yang menjadi faktor ialah kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan reproduksi. Menjaga kebersihan vulva sangatlah penting agar dijauhkan dari bahaya yang memungkinkan mengganggu kesehatan reproduksi. Perawatan genetalia bagian luar (vulva) atau biasa disebut dengan vulva hygiene ialah perilaku dimana individu dapat mempertahankan kebersihan alat kelamin bagian luar agar supaya tetap bersih dan sehat serta mencegah kemungkinan terjadinya infeksi. **Objektif:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan vulva hygiene pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif analitik/kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ialah seluruh remaja putri kelas XI. Jumlah sampel 74 responden yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. **Hasil:** Penelitian ini menggunakan uji *Fisher Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan vulva hygiene pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.dengan nilai *p-value* $0.042 < \alpha = 0.07$ **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan vulva hygiene pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kata Kunci: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Remaja, Vulva Hygiene.

LEVEL OF KNOWLEDGE OF REPRODUCTIVE HEALTH WITH VULVA HYGIENE IN ADOLESCENT WOMEN

ABSTRACT

Background: *Reproductive health is often neglected by women. One of the factors is the lack of knowledge and awareness of reproductive health. Keeping the vulva clean is very important so that it is kept away from hazards that might interfere with reproductive health. Care for the outer genitalia (vulva) or commonly referred to as vulva hygiene is a behavior in which individuals can maintain the cleanliness of the outer genitals so that they remain clean and healthy and prevent the possibility of infection.* **Objective:** *To determine the relationship between the level of reproductive health knowledge and vulva hygiene in class XI adolescent girls at SMA N 1 Beo, Beo District, Talaud Islands Regency* **Method:** *This study uses a descriptive analytic/quantitative design with a cross sectional approach. The population is all girl's class XI. The number of samples is 74 respondents determined by total sampling technique.* **Results:** *This study used the Fisher Exact Test. The results showed that there was a significant relationship between the level of reproductive health knowledge and vulva hygiene in class XI female adolescents at SMA N 1 Beo, Beo District, Talaud Islands Regency, with a p-value of $0.042 < \alpha = 0.07$.* **Conclusions:** *From the results of the study, it was found that there was a significant relationship between the level of reproductive health knowledge and vulva hygiene in class XI female adolescents at SMA N 1 Beo, Beo District, Talaud Islands Regency.*

Keyword: Adolescent, Reproductive Health Knowledge, Vulva Hygiene,

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi sering diabaikan oleh kaum wanita. Menurut “Darma (2017) *Vulva hygiene* adalah sikap yang menggambarkan bagaimana cara untuk memelihara alat kelamin wanita bagian luar guna untuk mempertahankan kondisi sehat dan bersih agar tidak terjadi infeksi yang dapat membahayakan”. Menurut “Anggraeni (2018) wanita yang tidak dapat menjaga *hygienenya* pada saat menstruasi ialah mereka yang mempunyai pengetahuan akan kesehatan reproduksi yang rendah sehingga membahayakan diri mereka sendiri seperti timbulnya iritasi pada kulit genital, terjadinya infeksi saluran kemih, mengalami keputihan dan bahkan mengalami penyakit kelamin”. “Humairoh (2018) pun menyatakan bahwa dalam menjaga kebersihan *vulva* sangatlah penting bagi kaum wanita agar dijauhkan dari bahaya yang memungkinkan mengganggu kesehatan reproduksi dan sebagai perilaku pencegahan dari infeksi”. Di belahan dunia kesehatan reproduksi dan vulva hygiene masih merupakan masalah yang besar dan harus ditangani dengan segera mungkin.

Menurut “Handayani (2018) di Swedia kejadian perilaku *vulva hygiene* masih berkisar 72%, di Indonesia 55%, sedangkan di Amerika 60% dan juga di Mesir masih 75%”. “Maidartati (2016) wanita yang mengalami *vaginitis* sangat besar sekitaran 90% ini semua disebabkan oleh *trikomoniasis* 15-20%, *kandidiasis vagina* 20-50%, dan juga *bacterial vaginosis* 40-50%.” Sedangkan, di Asia “Khatib (2019) tingkatan pengetahuan kaum remaja wanita yang ada di Malaysia pada saat menstruasi tepatnya di daerah pedesaan dan juga perkotaan memiliki perbedaan, ada 1,8% lebih tinggi tingkat pengetahuan *hygiene* dari pada di daerah pedesaan.” Menurut studi “Anggraeni (2018) di kota Malang dalam mengukur tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dari 37 responden, ada 8 responden dengan persentase buruk 21,62%, 21 responden dengan persentase cukup 56,75%, serta 8 responden lainnya dengan persentase baik 21,62%. Sedangkan menurut penelitian Maidartati (2016) di Jawa Barat tepatnya di Departemen Kesehatan ada 592 jiwa yang mengalami keputihan dan 316 jiwa mengalami infeksi daerah genetalia bagian luar.”

Berdasarkan penelitian oleh “Pandelaki dkk (2020) yang dilakukan di SMA N 1 Manado, diketahui jumlah remaja putri ada 773 orang dan diambil data awal ada 15 orang remaja putri ditemui mengalami pruritus vulvae ketika menstruasi yang ditandai dengan rasa gatal di daerah vaginal, 15 orang lainnya mengalami kemerahan saat menggaruk, 15 orang mengalami keputihan, 7 orang mengalami rasa terbakar saat menggaruk di daerah vagina, 3 orang mengalami benjolan yang berisi air pada vagina ketika gatal dan 10 orang mengalami pruritus vulvae akibat personal hygiene yang buruk serta 5 lainnya memiliki personal hygiene yang baik namun mengalami *pruritus vulvae*”. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh “Hairir (2020) bahwa sebanyak 100 responden, ada 25 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dan personal hygiene pun baik (65,8%), 13 responden pengetahuan yang baik akan tetapi personal hygienenya kurang baik serta (34,2%) 22 respon dengan pengetahuan kurang baik akan tetapi memiliki personal hygiene yang baik (35,5%), dan 40 responden lainnya pengetahuan kurang baik dan personal hygiene pun kurang baik pula (64,5%)”. Dengan demikian maka dapat kita simpulkan bahwa di Sulawesi Utara pun khususnya bagi remaja putri, masih banyak ditemui kurangnya pengetahuan mengenai personal hygiene khususnya vulva hygiene sehingga masih ada yang mengalami gangguan pada kesehatan reproduksi.

Dalam membantu menanggulangi dan mencegah gangguan kesehatan reproduksi dan perawatan *vulva hygiene* maka dibutuhkan upaya-upaya untuk membantu menanggulangi dan mencegahnya. Menurut “Yuliana (2020) bahwa Kementerian kesehatan sejak 2003 telah

mengembangkan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) dengan pelayan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam penerapan pendidikan dan keterampilan hidup sehat (PKHS) serta bisa juga bekerja sama dengan sekolah yang memiliki kegiatan usaha kesehatan (UKS)". Menurut "Maidartati (2016), Perawat sebagai *Health Educator* membantu klien khususnya remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, tentang penyakit, bahkan tindakan yang akan diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku klien setelah diberikannya *Health Education* tersebut, yang dalam hal ini adalah *vulva hygiene* saat menstruasi."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene* pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan deskriptif analitik/kuantitatif, dengan pendekatan potong lintang (*Cross sectional*) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene* pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian dimulai dari 15 Februari sampai dengan juli 2021 yang dilakukan di SMA N 1 Beo, Kecamatan Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI yang berjumlah 74 orang di SMA N 1 Beo, sampel ditentukan dengan metode *probability* menggunakan teknik *total sampling* berjumlah 74 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 jenis kuesioner yaitu mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan kuesioner mengenai *vulva hygiene*. Kuesioner pertama uji validitas menunjukkan ($r = 0,35-0,58$) dan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,87. Sedangkan untuk kuesioner kedua didapatkan nilai uji validitas ($r = 0,369-0,76$) dan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,85. Analisa data menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan *uji statistic deskriptif* untuk menggambarkan variabel independen yaitu tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan dependen yaitu *vulva hygiene* sedangkan analisis bivariat menggunakan *Uji Fisher Exact Test* untuk melihat ada tidaknya hubungannya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene*.

HASIL

Hasil penelitian terdiri dari univariat dan bivariat yang telah diidentifikasi untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan uji *Uji Fisher Exact Test* untuk melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene*.

Tabel 1 Analisis Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Kelas XI SMA N 1 Beo Tahun 2021 (n=74)

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (n=74)	Percentase (%)
Baik	70	94.6
Buruk	4	5.4
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui data pengetahuan remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo. Untuk remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yaitu sebanyak 70 responden (94.6%) sedangkan untuk yang mempunyai pengetahuan buruk sebanyak 4 responden (5.4%).

Tabel 2 Analisis *Vulva Hygiene* Remaja Putri Kelas XI SMA N 1 Beo
Tahun 2021 (n=74)

<i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi (n=74)	Persentase (%)
Baik	67	90.5
Buruk	7	9.5
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel 2 mengenai *vulva hygiene* dalam penelitian maka didapatkan hasil, untuk responden remaja putri yang memiliki *vulva hygiene* baik ada 67 responden (90.5%) dan untuk responden remaja putri yang memiliki *vulva hygiene* buruk ada 7 responden (9.5%).

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan *Vulva Hygiene* Remaja Putri Kelas XI SMA N 1 Beo Tahun 2021 (n=74)

Karakteristik	<i>Vulva Hygiene</i>		Total	P-value
	Baik	Buruk		
Penge- tahuan	Baik	65 (92.9%)	5 (7.1%)	70
	Buruk	2 (50%)	2 (50%)	4

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksinya baik *vulva hygiene* juga pun baik sebanyak 65 responden (92.9%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik akan tetapi *vulva hygienenya* yang buruk sebanyak 5 responden (7.1%). Sedangkan kita juga dapat melihat pada responden yang memiliki pengetahuan kesehatan buruk tetapi *vulva hygienenya* baik sebanyak 2 responden (50.0%) dan responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi buruk dan juga *vulva hygienenya* buruk ada 2 responden pula (50.0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada 74 Orang remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene* pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

Baik buruknya pengetahuan akan kesehatan reproduksi seorang responden di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung baik itu langsung maupun tidak langsung seperti Pendidikan, orang tua, teman sebaya, maupun orang atau media yang ada di lingkungan remaja tersebut yang dapat memberikan informasi maupun dari pengalaman pribadi individu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Handaryani (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan Kesehatan reproduksi baik 57 responden (75%) sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan Kesehatan

reproduksi kurang 19 responden (25%)". Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dia akan lebih mudah menerima hal-hal baru yang pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki dalam hal ini pengetahuan kesehatan reproduksi. Sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Namun hal ini tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Juwitasari (2020), Tingkat pengetahuan remaja di MI Wahid Hasyim Gondanglegi mayoritas adalah berpengetahuan kurang, hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi kesehatan reproduksi pada remaja, dan kurangnya pemberian pemahaman dari lingkungan sekitar". Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pada remaja awal. Pada analisa data diatas didapatkan hasil bahwa remaja lebih banyak mendapatkan informasi dari ibu selaku orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada seorang anak, salah satunya memberikan pengetahuan kesehatan. "Ristraningsih (2017) menjelaskan bahwa pada dasarnya Pendidikan kesehatan reproduksi yang paling utama adalah dari orang tua itu sendiri tetapi apabila pengetahuan orang tua kurang memadahi atau awam akan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap anak dan orang tua akan cenderung tidak memberikan informasi yang seharusnya diberikan kepada anak". Sesuai dari hasil teori dan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu yang paling utama yaitu pendidikan. Pengetahuan sangat berkaitan dan berhubungan dengan pendidikan, yang artinya apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya pun ikut tinggi.

Vulva hygiene sangatlah penting bagi kaum perempuan apalagi untuk remaja putri yang masih dalam proses perkembangan dimana mempertahankan vulva hygiene sama halnya dengan menjaga Kesehatan perempuan dari masalah-masalah yang dapat membahayakan perempuan apalagi berbicara tentang genetalia bagian luar. Dengan kita menjaga dan mempertahankan vulva hygiene kita dengan teratur sesuai dengan frekuensi yang di tetapkan maka Kesehatan kita bisa terjaga dan terhindar dari infeksi yang mungkin masuk dan berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Maidartati (2016) bahwa didapatkan dari 80 responden remaja putri mendapatkan hasil sebanyak 85% responden yang memiliki vulva hygiene baik". Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Yuliana (2019) bahwa 59,4% remaja putri vulva hygienenya baik". Menurut "Mawarti (2019) vulva hygiene adalah tindakan atau sikap dalam mempertahankan dan memelihara kebersihan genetalia bagian luar oleh kaum wanita sehingga tidak terjadi infeksi". Vulva hygiene juga harus dilakukan setiap hari guna untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan individu. Menurut "Handayani (2018) vulva hygiene adalah suatu usaha atau tindakan mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan alat reproduksi". Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini berlaku juga bagi kesehatan seksual, termasuk vagina.

Namun hal ini tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Juwitasari (2020) bahwa bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang individu". Menurut "Lilik dan Suparti (2017), kognitif atau pengetahuan seseorang sangat berpengaruh sekali dalam membentuk tindakan seseorang. perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama diingat dibandingkan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan. Menurut "Suryani (2019) dukungan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi

remaja dalam upaya membentuk identitas diri, dan lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber informasi remaja terkait dengan hal-hal yang dialaminya”.

Vulva hygiene yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi individu itu sendiri. Dimana individu memiliki suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mencegah timbulnya penyakit dengan dilakukannya secara teratur dan mematuhi cara perawatan yang baik dan benar. Baik buruknya seorang wanita melakukan dan mempertahankan *vulva hygiene* ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pemahaman akan pentingnya *vulva hygiene*. Sebagian besar pengetahuan di dapatkan dari Pendidikan seseorang ataupun hasil dari pengalaman diri sendiri, orang tua, teman sebaya, lingkungan sekitar bahkan informasi yang di dapatkan dari media social atau sebagainya yang mampu ia cerna dan dimengerti serta mampu diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene* pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, maka disimpulkan bahwa: Sebagian besar remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, masuk dalam kategori pengetahuan Kesehatan reproduksi baik (94.6%). Sebagian besar remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, masuk dalam kategori *vulva hygiene* baik (90.5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan *vulva hygiene* pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. T., Kurnia, A. D., & Harini, R. (2018). *Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan*.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). *Hubungan pengetahuan, vulva hygiene, stres , dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus (keputihan) pada remaja siswi sma negeri 6 kendari 2017*.
- Hairil Akbar. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kotamobagu. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan*.
- Handayani, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygine Dengan Perilaku Vulva Hygine Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Ponpes Al - Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Hanifah L & Suparti S. (2017). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Stikes Mamba’ul ‘Ulum Surakarta*. Vol 8, No 2 (2017): JULI. Hal 39-47
- Humairoh, F. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene pada Remaja Putri Panti Asuhan di Kecamatan Tambalang Kota Semarang*. *Kesehatan Masyarakat*.
- Juwitasari, Nur Aini, Nurul Aini, D. A. V. P. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal*. XIII(2).
- Khatib, A., Adnani, S. S., & Sahputra, R. E. (2019). Artikel Penelitian Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang. 8(1), 19–27.
- Lingkan G. E. K. Pandelaki., S. R. & H. B. (2020). *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Manado*.

- Maidartati., S. H. & L. A. N. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri.*
- Mawarti, D. (2019). *Pengaruh Keterampilan Perilaku Hygiene Terhadap Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Ibu Di RT. 39 Dan RT. 40 Di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu.*
- Ristaningsih, G. P. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 28 Semarang. Universitas Mumhammadiyah Surakarta.
- Suryani L. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. JOMIS (Journal of Midwifery Science). 2019 Jul 10;3(2):68-79.
- Yuliana., A. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Melakukan Perwatan Alat Kelamin (Vulva Hygiene) Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 09 Pontianak Tahun 2019.*